

**EFEKTIVITAS MODEL *MNEMONIC* UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENARI PADA TARI INDONESIA MENARI DI
EKSTRAKURIKULER SENI TARI MAN 1 LAMPUNG TENGAH**

Umi Khoirul Latifah¹, Amelia Hani Saputri², Lora Gustia Ningsih³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Lampung

¹khoirulumi19@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of a mnemonic model in improving students' dance skills in Indonesian Dance during the extracurricular program at MAN 1 Lampung Tengah. The study employed a quantitative approach using a one-group pretest–posttest design. The research sample consisted of 32 students who actively participated in the dance extracurricular activity. Data were collected through classroom observations, dance performance tests, and assessment instruments evaluated by the teacher to measure students' mastery of Indonesian dance movements before and after the implementation of the mnemonic model. The findings revealed a significant improvement in students' mastery of dance movements following the treatment. Statistical analysis showed a significance value of 0.000, which was lower than 0.05, indicating that H_0 was rejected and H_1 was accepted. These results demonstrate a significant difference between students' abilities before and after the intervention. The mean score increased from 1.73 in the pretest to 3.39 in the posttest, reflecting substantial progress in learning outcomes. The improvement suggests that the mnemonic model effectively supports students in remembering, understanding, and performing dance movements more accurately. Furthermore, the enhancement of dance skills was observed across the aspects of wiraga (movement), wirama (rhythm), and wirasa (expression). Therefore, the mnemonic model can be considered an effective learning strategy for developing students' psychomotor abilities and improving dance performance in extracurricular dance education.

Keywords: dancing skills, extracurricular, mnemonic models

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model *mnemonic* untuk meningkatkan keterampilan menari pada Tari Indonesia Menari di ekstrakurikuler MAN 1 Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest design. Sampel penelitian terdiri atas 32 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Data dikumpulkan melalui observasi, tes praktik tari, dan instrumen penilaian yang dinilai oleh guru untuk mengetahui penguasaan gerak Tari Indonesia Menari sebelum dan sesudah *treatment* model *mnemonic*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan

yang signifikan dalam penguasaan gerak Tari Indonesia Menari setelah diberikan *treatment*. Hal ini dinyatakan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan antara kemampuan siswa sebelum dan sesudah penggunaan model *mnemonic*. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 1,73 pada tahap pretest menjadi 3,39 pada tahap posttest. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *mnemonic* mampu membantu siswa dalam mengingat dan memahami gerak tari dengan lebih baik. Hal ini membuktikan bahwa model *mnemonic* efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menari siswa dalam proses pembelajaran di ekstrakurikuler MAN 1 Lampung Tengah. Peningkatan keterampilan terlihat pada aspek wiraga, wirama, dan wirasa. Dengan demikian, penggunaan model *mnemonic* berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan psikomotor siswa dalam pembelajaran tari

Kata Kunci: ekstrakurikuler, keterampilan menari, model *mnemonic*

A. Pendahuluan

Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap siswa, sesuai dengan kondisi sekolah. Pengembangan diri siswa memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai-nilai dan perilaku peserta didik serta proses mengembangkan potensi dan bakat yang terpendam pada diri siswa (Takwil, 2020). Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan,

siswa dapat mengenal dan memahami lebih banyak tentang materi yang tidak didapatkan di dalam kelas. Pembelajaran tari dalam kegiatan ekstrakurikuler bertujuan sebagai wahana untuk mengembangkan bakat, kreativitas siswa, serta keterampilan siswa dalam menghasilkan suatu produk budaya dari berbagai macam suku bangsa (Ariyadi dkk., 2015; Ali dkk., 2019).

Dalam pembelajaran tari, kemampuan menghafal merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Siswa dituntut untuk menghafal gerakan tari, ritme, dan musik yang digunakan. Namun, masih terdapat banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal gerakan-gerakan tari sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam praktik

tari. Kesulitan tersebut dapat menghambat ketepatan gerak dan kesesuaian gerak dengan iringan musik yang ditampilkan siswa (Raharjo dkk., 2014). Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran tersebut, dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Model pembelajaran merupakan rancangan yang menggambarkan proses dan menciptakan kondisi lingkungan sehingga siswa dapat berinteraksi, berubah, dan berkembang (Hasriadi, 2022). Model pembelajaran mencakup pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan belajar, suasana atau lingkungan belajar, serta pengelolaan kelas. Dalam pembelajaran tari, penggunaan metode atau model yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari gerak secara bertahap, berurutan, dan berulang terbukti membantu siswa menguasai serta mengingat rangkaian gerak tari dengan lebih baik (Wulandari dkk., 2014). Oleh karena itu, salah satu model yang dapat digunakan untuk membantu siswa mengingat

rangkaian gerak secara lebih sistematis ialah model *mnemonic*.

Model *mnemonic* adalah suatu teknik yang meningkatkan penyimpanan dan pengambilan informasi dari bantuan ingatan. Model *mnemonic* dapat membantu memudahkan dalam mengingat sehingga akhirnya dapat mencapai hasil yang optimal dengan latihan (Suharnan, 2005). Dalam model *mnemonic* ini siswa tidak hanya mengingat namun juga membantu siswa menyimpan ingatan tersebut (Ismirat, 2020). Menurut teori Eric Jensen (dalam Darusman, 2018), *mnemonic* merupakan suatu metode untuk membantu mengingat dalam jumlah besar informasi yang melibatkan tiga unsur yaitu, pengkodean, pemeliharaan, dan mengingat kembali. Model *mnemonic* dapat digunakan dalam mengefektifkan metode menghafal pada siswa untuk memenuhi kebutuhan belajar (Juniah, 2019). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan guru Pembina ekstrakurikuler tari yakni Ibu Anisya Wicita Rahayu, S.Pd. Gr. di MAN 1 Lampung Tengah, didapatkan informasi bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

mengalami kesulitan dalam menghafal gerakan tari. Terkait hal itu, maka model *mnemonic* menjadi solusi untuk membantu siswa selama proses pembelajaran. Adapun kata kunci yang digunakan dalam pembelajaran tari Indonesia Menari melalui model *mnemonic* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kata Kunci Model *Mnemonic*

No	Kata Kunci
1	Ukel Jawa
2	Loncat Tengok Kanan Kiri
3	Bahu Kiri Kanan
4	Tonjok Bahu
5	Bali Det Pong
6	Burung Kalimantan
7	Tonjok Tepuk
8	Single Double
9	Muter Tusuk
10	Tendang Buka
11	Ukel Atas
12	Tunjuk

Berdasarkan pemaparan tersebut, ditemukan permasalahan mengenai kesulitan dalam menghafal gerakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di MAN 1 Lampung Tengah. Permasalahan ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *mnemonic* dalam pembelajaran seni tari di ekstrakurikuler MAN 1 Lampung Tengah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi guru

dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tari di ekstrakurikuler MAN 1 Lampung Tengah serta menjadikan model *mnemonic* sebagai referensi dalam proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2015) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme yang dipakai untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Muin, 2023). Penelitian ini akan menguji efektivitas penggunaan model *mnemonic* pada pembelajaran ekstrakurikuler seni tari dengan menggunakan kuesioner yang menghasilkan data-data berupa angka kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*.

Creswell (2012) menyatakan bahwa variabel merupakan karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diamati dan bervariasi antar subjek yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah model *mnemonic*

sebagai variabel independen (X) dan keterampilan menari siswa (psikomotor) sebagai variabel dependen (Y).

Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Lampung Tengah yang terletak di Kabupaten Lampung Tengah, Kecamatan Terbanggi Besar, Provinsi Lampung. Penelitian dilakukan selama Desember 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X dan XI MAN 1 Lampung Tengah tahun pelajaran 2024/2025 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan jumlah 32 siswa. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian karena jumlah populasi kurang dari 100. Dengan demikian, seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari yang berjumlah 32 siswa dijadikan sampel penelitian.

Sumber data terdiri atas sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari proses pembelajaran menggunakan model *mnemonic* pada ekstrakurikuler tari di MAN 1 Lampung Tengah, hasil wawancara langsung

dengan guru, serta dokumentasi proses pembelajaran berupa foto dan video. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari data tertulis seperti profil sekolah MAN 1 Lampung Tengah, arsip penilaian guru, data siswa kelas X dan XI, serta absensi siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Instrumen penilaian digunakan sebagai alat untuk mengukur efektivitas model *mnemonic* pada pembelajaran tari di kegiatan ekstrakurikuler. Instrumen penilaian ini diberikan kepada satu pembina dan dua guru seni budaya untuk melihat hasil sebelum dan setelah diberikan *treatment*. Instrumen berupa kuesioner dengan skala Likert empat poin, yaitu Tidak Setuju (1), Cukup (2), Setuju (3), dan Sangat Setuju (4). Instrumen ini terdiri atas 15 indikator yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri atas hasil penilaian keterampilan menari peserta didik pada saat *pre-test* dan *post-test*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji

homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji tanda.

Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber adalah proses pengujian kepercayaan yang dilakukan dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian tari yang dikonsultasikan kepada ahli materi. Rubrik penilaian disusun berdasarkan indikator penilaian tari. Penilaian dilakukan dengan menggunakan indikator yang sama pada saat *pretest* dan *posttest* agar hasil penilaian tetap konsisten.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Lampung Tengah. Penelitian ini dilakukan selama tiga minggu, dimulai pada tanggal 3 Desember dan berakhir pada 20 Desember 2025. Selama kurun waktu tersebut, berbagai kegiatan penelitian dilakukan secara intensif dan terencana untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model *mnemonic* dalam meningkatkan

keterampilan menari Indonesia Menari di ekstrakurikuler MAN 1 Lampung Tengah. Sekolah ini dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki program ekstrakurikuler tari tradisional yang cukup aktif dan menjadi bagian penting dalam pelestarian budaya lokal di lingkungan sekolah.

1. Hasil Penelitian

a. Kegiatan *Pretest*

Berdasarkan hasil *pretest* diperoleh bahwa dari 32 siswa yang mengikuti *pretest*, terdapat 38% siswa terkategori sangat kurang dan terdapat 50% siswa terkategori kurang. Sementara itu, terdapat 9% siswa dengan kategori baik dan 3% siswa dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa masih tergolong rendah.

b. Kegiatan *Posttest*

Setelah melakukan *treatment* menggunakan model *mnemonic* dalam proses ekstrakurikuler, maka dilakukan *Posttest*. Hasil *Posttest* menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa. 53% siswa terkategori sangat baik, dan 44% siswa terkategori baik. Hanya 3% siswa terkategori kurang,

dan tidak ada siswa yang terkategori sangat kurang.

c. Data Pretest dan Posttest

Data diatas menjelaskan jumlah nilai paling kecil yang terdapat pada kolom *minimum* dan jumlah nilai paling besar yang terdapat pada kolom *maximum* serta kolom *mean* merupakan nilai rata-rata pada setiap kegiatan. Nilai *minimum* yang didapat siswa pada saat *pre-test* sebesar 1.47 dan nilai *maximum* sebesar 2.41. Sedangkan pada kegiatan *post-test* siswa mendapatkan nilai *minimum* 3.09 dan nilai *maximum* sebesar 3.64, nilai tersebut merupakan nilai tertinggi dalam penilaian penggunaan model *mnemonic* di MAN 1 Lampung Tengah. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 1.73 dan *post-test* 3,39. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa terdapat peningkatan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Terdapat perhitungan presentase peningkatan, rata-rata keterampilan menari siswa meningkat sebesar 51,03% dari sebelum *treatment* (*pre-test*) dan sesudah *treatment* (*post-test*). Dengan demikian, model *mnemonic* dinyatakan efektif dalam meningkatkan keterampilan menari

siswa di ekstrakurikuler MAN 1 Lampung tengah.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data (Nurhswinda dkk., 2025). Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan program SPSS, diperoleh nilai uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi, data *pre-test* sebesar $0,002 <$ dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), sehingga data *pre-test* tidak berdistribusi normal. Sedangkan, nilai signifikansi data *post-test* sebesar $0,614 > 0,05$, sehingga data *post-test* berdistribusi normal. Karena terdapat data yang tidak berdistribusi normal, maka secara keseluruhan asumsi normalitas pada data penelitian tidak terpenuhi. Oleh karena itu uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji non-parametrik

e. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan bentuk pengujian untuk mengetahui kesamaan varians dari dua distribusi atau lebih. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan program SPSS, diperoleh nilai Sig. Based on Mean

untuk variabel hasil pretest sebesar 0,043. Karena nilai Sig. 0,043 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians data hasil pretest pada siswa ekstrakurikuler di MAN 1 Lampung Tengah tidak homogen.

f. Uji Hipotesis (Uji Tanda)

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji nonparametrik, yaitu Uji Tanda. Uji Tanda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara nilai pretest dan posttest pada subjek yang sama. Berdasarkan hasil perhitungan uji tanda menggunakan program SPSS, diperoleh nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah penggunaan model *mnemonic* dalam meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran ekstrakurikuler di MAN 1 Lampung Tengah.

2. Pembahasan

Pada penelitian “Efektivitas Model *Mnemonic* untuk Meningkatkan Keterampilan Menari pada Tari Indonesia Menari di Ekstrakurikuler

MAN 1 Lampung Tengah” dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hasil pembelajaran Tari Indonesia Menari sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *mnemonic* terhadap peningkatan hasil belajar siswa ekstrakurikuler MAN 1 Lampung Tengah. Kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan kegiatan mengulang materi yang sudah diberikan. Kemudian, dilanjutkan dengan kegiatan belajar menggunakan model *mnemonic*.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik (2008) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat pengaruh efektivitas model *mnemonic* terhadap peningkatan hasil belajar ekstrakurikuler di MAN 1 Lampung Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Cita selaku guru

pembina ekstrakurikuler di MAN 1 Lampung Tengah, model *mnemonic* juga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar dan perkembangan pemahaman terkait materi Tari Indonesia Menari, khususnya dalam meningkatkan daya ingat siswa. Kelompok yang lebih cepat menerima materi yang diberikan mendapatkan apresiasi dan pujian dari teman-temannya sehingga siswa menjadi lebih fokus untuk memahami materi Tari Indonesia Menari. Hal tersebut menjadikan siswa lebih semangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Data mengenai peningkatan keterampilan siswa dikumpulkan melalui instrumen penilaian yang telah diuji validitasnya. Instrumen penilaian meliputi 3 aspek yaitu, wiraga, wirama, dan wirasa. Proses pemberian instrumen penilaian dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada awal dan akhir penelitian. Pemberian instrumen pada awal penelitian bertujuan untuk memperoleh data pretest sebelum mendapatkan *treatment*. Sementara itu, instrumen posttest diberikan pada

akhir penelitian untuk memperoleh data setelah *treatment*. Kedua data tersebut kemudian diolah dan dibandingkan sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid. Pemberian instrumen penilaian saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa antara sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan *treatment*, dengan nilai rata-rata pretest sebesar 1,73 dan posttest sebesar 3,39. Hal tersebut membuktikan adanya efektivitas model *mnemonic* dalam pembelajaran Tari Indonesia Menari di MAN 1 Lampung Tengah. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat. Berdasarkan hasil uji normalitas, data tidak berdistribusi normal, dan hasil uji homogenitas menunjukkan data tidak homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji tanda (sign test) sebagai uji nonparametrik. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis mengenai efektivitas model *mnemonic* di ekstrakurikuler MAN 1 Lampung Tengah setelah diberikan

treatment, dengan nilai rata-rata posttest sebesar 3,39.

D. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas model *mnemonic* pada Tari Indonesia Menari di MAN 1 Lampung Tengah, dapat ditarik kesimpulan bahwa model *mnemonic* efektif digunakan dalam ekstrakurikuler Tari Indonesia Menari di MAN 1 Lampung Tengah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* menggunakan model *mnemonic*. Berdasarkan hasil persentase peningkatan nilai rata-rata pretest dan posttest, terjadi peningkatan sebesar 51,03%. Oleh karena itu, efektivitas model *mnemonic* untuk meningkatkan keterampilan siswa pada Tari Indonesia Menari di ekstrakurikuler MAN 1 Lampung Tengah terbukti efektif. Selain itu, efektivitas model *mnemonic* juga dapat dilihat dari perbedaan nilai pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa model

mnemonic efektif digunakan dalam ekstrakurikuler MAN 1 Lampung Tengah setelah dilakukan *treatment*. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata pretest sebesar 1,73 yang kemudian meningkat menjadi 3,39 pada posttest.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F. W. J., Wendhaningsih, S., & Kurniawan, A. (2019). Proses Kreatif Melalui Pendekatan Koreografi pada Ekstrakurikuler di SMPN 22 Bandar Lampung. *Jurnal Seni dan Pembelajaran*, 7(4).
- Ariyadi, A., Munaris, M., & Mustika, I. W. (2015). Pembelajaran Tari Sigehe Penguten dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Perintis 2 Bandar Lampung. *Jurnal Seni dan Pembelajaran*, 3(4).
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Darusman, Y., Herwina, W. (2018). *Pembelajaran Mnemonik*. Bandung: CV Buku Langka Indonesia.
- Hamalik, O. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasriadi. (2022). *Strategi Pembelajaran*.
- Ismirat, S. (2020). *Model Pembelajaran Mnemonik bantu*

- Siswa Mengingat Sejarah. OSF Preprints
- Juniah. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mnemonic Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4, 38–39.
- Muin, A. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Nurhaswinda, N., Zulkifli, A., Gusniati, J., Zulefni, M. S., Afendi, R. A., Asni, W., & Fitriani, Y. (2025). Tutorial uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS. *Jurnal Cahaya Nusantara*, 1(2), 55–68.
- Raharjo, S., Daryanti, F., & Kurniawan, A. (2014). Pembelajaran Tari Bedana di SMPN 7 Bandar Lampung Menggunakan Metode Demonstrasi. *Jurnal Seni dan Pembelajaran*, 2(2).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharnan. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Takwil, M. (2020). Model Program Pengembangan Diri dalam Mengembangkan Potensi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Peterongan Jombang. EIL-BANAT: *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 149–168.
- Wulandari, R. T. A., Kurniawan, A., & Mustika, I. W. (2014). Pembelajaran Tari Bedana dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di MTsN 2 Bandar Lampung. *Jurnal Seni dan Pembelajaran*, 2(3).